BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menimbang bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan khusus yang harus diperoleh setiap manusia. Pendidikan bisa diperoleh secara akademik dan non akademik melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal memiliki tingkatan mulai dari Taman Kanak- Kanak, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang didalamnya terdapat tiga komponen pembelajaran yaitu, guru, siswa, dan materi pembelajaran yang melibatkan sarana dan prasaran seperti metode pembelajaran dan tataan lingkungan.

Proses pembelajaran kini menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh dunia pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan siswa. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas lebih diutamakan pada pemerolehan pengetahuan kognitif, siswa lebih sering dituntut untuk menghafal pelajaran tanpa diminta untuk memahami dan menghubungkan pelajaran yang diperolehnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut kini telah banyak cara yang dapat guru terapkan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan modul pembelajaran. Modul pembelajaran ini berguna sebagai penunjang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa akan dengan mudah untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Izzati (2015:49), modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum pembelajaran tertentu sehingga dapat memungkinkan pembacanya dapat belajar secara mandiri dalam satuan waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari (2017:23), modul pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat digunakan siswa secara mandiri dalam proses pembelajaran. Dari pendapat ahli tersebut dapat kita simpulkan bahwa modul pembelajaran adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dengan bantuan ataupun bimbingan yang minimal dari guru. Dengan begitu fungsi guru akan digantikan dengan modul pembelajaran. Jika guru mempunyai fungsi untuk menjelaskan materi, maka modul harus dapat menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan diterima oleh siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya.

Menanggapi hal tersebut, peneliti melakukan observasi lapangan di SD N 11 Lubuk Jantan Kabupaten Tanah Datar sebanyak dua kali pertemuan pembelajaran, yaitu pada tanggal 07 November 2018 dan 14 November 2018. Peneliti menemukan beberapa fakta yang terkait dengan proses pembelajaran kelas III.

Fakta pertama, penggunaan modul pembelajaran masih terbatas terhadap beberapa materi, ada beberapa materi yang terkadang disampaikan secara konvensional seperti penggunaan papan tulis sehingga pembelajaran kurang menarik. Fakta kedua, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran guru kelas lebih sering menggunakan LKS dan buku cetak yang dipinjam dari perpustakaan sekolah. Fakta ketiga, guru kelas masih belum menguasai pemahaman tentang pembuatan modul.

Di balik fakta-fakta tersebut kita dapat mengetahui bahwa siswa butuh buku bacaan yang menarik bagi mereka yang tidak hanya dipenuhi teks bacaan saja. Tetapi memiliki gambar dan warna yang jelas agar membantu siswa dalam memahami materi dan termotivasi dalam belajar. Buku paket yang digunakan belum mengarahkan dan membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran yang terstruktur, sehingga kegiatan pembelajaran kurang berjalan dengan baik.

Hal ini juga terjadi pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang diajarkan di SD. Pembelajaran IPS akan terasa membosankan jika guru terlalu sering menerapkan pembelajaran konvensional. IPS merupakan bidang studi sama halnya dengan IPA, Matematika, ataupun Bahasa Indonesia yang memiliki cakupan luas untuk dipelajari. Cakupan utama yang dipelajari dalam IPS berkenaan dengan gejala-gejala dan masalah kehidupan pada masyarakat yang bersifat nyata, bukan teori maupun keilmuan. Guru diharapkan mampu untuk menciptakan suasana pembelajaran IPS yang kondusif dengan melibatkan siswa secara aktif. Dalam hal ini guru diharapkan terampil dalam memilih metode atau

pendekatan yang tepat, sehingga siswa lebih berminat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Hasil observasi lapangan diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III bahwa, salah satu materi pembelajaran IPS yang sering kali dirasa sulit oleh siswa dan terkesan membosankan yaitu terdapat pada materi jenis-jenis pekerjaan. Karena materi yang dimuat dalam buku cetak terkadang tidak menyertai gambar-gambar yang dapat memperjelas materi pembelajaran. Materi di buku cetak biasanya lebih dominan berupa penjelasan-penjelasan tentang materi yang bersangkutan. Permasalahan tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut yang menyebabkan siswa kurang paham terhadap materi jenis-jenis pekerjaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan pengembangan bahan ajar yang dapat membuat siswa terlatih untuk berpikir dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan pemilihan dan penggunaan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan induktif sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS kelas III dengan materi mengenal jenis-jenis pekerjaan. Jadi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan induktif ini siswa pada awalnya akan disajikan dengan contoh-contoh materi yang terkait kemudian akan menjalar ke generalisasi berikutnya. Dalam keadaan seperti ini guru bukan hanya sebagai fasilitator maupun motivator saja untuk siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu pendekatan induktif sangat tepat untuk diterapkan dalam modul pembelajaran.

Modul berbasis pendekatan induktif ini dapat dibuat dengan tampilan yang menarik, tampilan warna yang bagus, tulisan yang mudah dibaca dan isi modul bisa dipahami dan dimengerti oleh siswa yang membacanya. Penggunaan modul pembelajaran berbasis pendekatan induktif yang valid dan praktis akan sangat baik untuk digunakan oleh siswa.

Berdasarkan paparan tersebut, maka solusi yang peneliti kembangkan berupa modul pembelajaran IPS yang valid dan praktis pada mata pelajaran IPS kelas III SD materi jenis-jenis pekerjaan. Bahan ajar yang dapat dikembangkan berupa modul pembelajaran IPS ini didalamnya diterapkan langkah-langkah pendekatan induktif. Oleh karena itu, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Pendekatan Induktif Siswa Kelas III SD N 11 Lubuk Jantan Kabupaten Tanah Datar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru lebih sering menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran.
2. Buku cetak yang digunakan kurang menarik karena tidak memiliki gambar yang jelas dan warna yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Guru belum menguasai dalam menyiapkan dan membuat modul pembelajaran.
4. Guru lebih sering menggunakan buku paket yang tersedia dari luar sekolah.
5. Belum tersedianya modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan induktif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi hanya pada pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan induktif pada materi mengenal jenis-jenis pekerjaan untuk siswa kelas III SD N 11 Lubuk Jantan Kabupaten Tanah Datar semester II tahun pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan model pengembangan 4-D yang dimodifikasi menjadi 3-D yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan induktif pada kelas III SD N 11 Lubuk Jantan Kabupaten Tanah Datar yang sesuai dengan kriteria valid ?
2. Bagaimanakah penerapan modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan induktif pada kelas III SD N 11 Lubuk Jantan Kabupaten Tanah Datar yang sesuai dengan kriteria praktis ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan induktif untuk kelas III SD N 11 Lubuk Jantan Kabupaten Tanah Datar yang memenuhi kriteria valid.
2. Menerapkan modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan induktif untuk kelas III SD N 11 Lubuk Jantan Kabupaten Tanah Datar yang memenuhi kriteria praktis.

F. Manfaat Penelitian

Hasil pengembangan modul pembelajaran IPS ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Untuk membantu dalam mempelajari IPS melalui bahan ajar yang telah dikembangkan.

b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan menggunakan modul pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan sumber belajar dalam bahan ajar yang telah dikembangkan.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPS berbasis induktif untuk kelas III pada materi jenis-jenis pekerjaan dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum KTSP 2006 dengan materi jenis-jenis pekerjaan yang dilengkapi dengan petunjuk menggunakan modul, standar kompetensi, kompetensi dasar, bagan materi, materi pokok, kegiatan pengalaman langsung, evaluasi , rangkuman materi, dan daftar pustaka.
2. Modul pembelajaran IPS dirancang dengan penerapan induktif melalui proses pembelajaran bermakna dialami sendiri, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuannya dikehidupan sehari-hari.
3. Karakteristik modul pembelajaran menjelaskan ciri khas modul ini yang membuatnya berbeda dengan modul lain. Karakteristik yang dimaksud sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam pengembangan modul ini. Petunjuk penggunaan modul menjelaskan kepada pembaca cara memaksimalkan penggunaan modul sebagai sumber belajar dalam mengkonstruksikan pengetahuan sendiri.
4. Ukuran buku rancangan awal adalah 14,8 x 21 (A5) tampilan cover dominan warna biru jenis tulisan (*font*) *Comic Sans MS* dengan ukuran tulisan *size* 11 pt dan bervariasi warna. Serta diberi tampilan gambar yang menarik perhatian siswa untuk membacanya.